



Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi

Kristian E. Y. M. Afi¹, Hemi Bara Pa², Maglon Ferdinand Banamtuan^{3✉}, Yetni Malafu⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : kristianafi447@gmail.com¹, hemibarapa7@gmail.com², machonope@gmail.com³,
yetnimalafu@gmail.com⁴

Abstrak

Salah satu sekolah menengah atas yang bernaung di bawah Kementerian Agama, karena sekolah tersebut berlandaskan teologi Kristen sehingga pihaksekolah perlu mempunyai strategi dalam membentuk nilai-nilai religius bagi seluruh siswa. Tujuan dari Riset ini adalah untuk mengetahui strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni. Metode adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Maka hasil penelitian yang diperoleh yakni: *pertama*, sekolah telah merumuskan ke dalam tata tertib sekolah serta perangkat pembelajaran tentang pemberian salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta arah kebijakan sekolah terkait dengan perayaan hari besar agama dan menjunjung tinggi akan toleransi antar umat beragama, *kedua* tahap pelaksanaan atau implemetasi, pihak sekolah terutama guru, siswa serta orang tua siswa selalu memberikan nasihat dalam bergaul baik dengan keyakinan yang sama baik dengan yang berkeyakinan lain, serta untuk fasilitas yang sudah disiapkan di sekolah, dan *ketiga* yakni tahap evaluasi, pada tahap ini masih ada kendala atau hambatan sedangkan ada bagian-bagian yang tidak ada kendala atau hambatan. Untuk mengatasi kendala yang terjadi di sekolah adalah: 1) perlu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar; 2) menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya; dan 3) memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.

Kata Kunci: Pembentukan Nilai, Pendidikan Karakter, Religius.

Abstract

One of the high schools under the auspices of the Ministry of Religion, because the school is based on Christian theology, the school needs to have a strategy in forming religious values for all students. The purpose of this research is to determine the strategy for forming the value of religious character education at Benfomeni Christian Theology Middle School. The method is a quantitative research method with a descriptive approach. So the research results obtained are: first, the school has formulated into school rules and learning tools about giving greetings, praying before and after learning and the direction of school policies related to the celebration of religious holidays and upholding inter-religious tolerance, the two stages implementation or implementation, the school, especially teachers, students and parents of students always provide advice in getting along well with the same beliefs as those with other beliefs, as well as for the facilities that have been prepared at the school. and third, namely the evaluation stage, at this stage there are still obstacles or obstacles while there are parts that have no obstacles or obstacles. To overcome the obstacles that occur in schools are: 1) it is necessary to establish cooperation with parents of students and the surrounding community; 2) urging parents to pay more attention to their children; and 3) giving students an understanding of the importance of religious character values..

Keywords: Formation of Values, Character Education, Religious.

Copyright (c) 2023 Kristian E. Y. M. Afi, Hemi Bara Pa, Maglon Ferdinand Banamtuan, Yetni Malafu

✉ Corresponding author :

Email : machonope@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5223>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa, khususnya karakter religius dari setiap penerus bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu dibentuk dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Karakter religius merupakan aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya berkaitan dengan aspek kepribadian dan harus ditanamkan pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan beragama tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan tersebut diperoleh atas kemauan dan dorongan orang lain (Hariandi & Irawan, 2016).

Pendidikan karakter religius pada masyarakat mengalami penurunan kualitas seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lain-lain. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan nasional. Dengan penerapan pendidikan karakter yang religius maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap dan sebagainya (Arifin, 2012).

Nilai karakter yang dikenal sebagai ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Ranah keagamaan sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa guna mengkonstruksi perkataan, pikiran, dan perbuatan siswa yang berusaha untuk selalu berpijak pada nilai dan norma Tuhan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya (Syaroh & Mizani, 2020). Artinya ajaran dan agama yang dianut siswa benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan. Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan karakter religius. Ajaran agama Kristen mewajibkan nilai-nilai agama harus ditanamkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius (Syaroh & Mizani, 2020).

Perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian kepedulian, kebebasan bertindak, ketelitian, ketelitian, dan komitmen (Telaumbanua, 2018). Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi persoalan-persoalan yang merusak tatanan kehidupan manusia, penerapan agama merupakan pembinaan yang menyeluruh dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketekunan, ruang, waktu dan biaya ekstra untuk menjadi jembatan dalam Negara sebagai perwujudan setiap manusia yang takut akan Tuhan (Mansur, 2018). Mahakuasa. Agama memiliki peran sebagai motivasi dalam kehidupan dan merupakan alat yang sangat penting untuk pengembangan diri dan pengendalian diri. Terlihat bahwa nilai-nilai yang terlihat oleh tubuh dihancurkan, dunia mulai dihancurkan oleh sifatnya. Berangkat dari salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Kristen. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Kristen sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik (Nurdin et al., 2021).

Berangkat dari uraian teori di atas, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini yakni: hasil penelitian Arnani Faiziyah yang diterbitkan di jurnal Pendidikan Islam dengan judul: Transformasi Nilai-Nilai religius dalam pembentukan karakter, dari hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa bentuk transformasi nilai religius di SMK Arrahmah Purwotengah Papan Kediri program PBNR (Pendidikan Berbasis Nilai Agama) meliputi pembiasaan sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, dan halal bi bahal. Dan respon guru terhadap implementasi transformasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa di SMK Arrahmah Purwotengah Papan Kediri 90% mendukung dan hanya 10% yang netral dan dalam penerapannya guru sudah menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap pembelajaran tetapi belum. dinyatakan secara eksplisit dalam silabus dan RPP (Faiziyah, 2017).

Selanjutnya hasil penelitian Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti yang diterbitkan pada jurnal *Conference on Innovation and Application of Science and Technology* (CIASTECH 2018) dengan judul:

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius, dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ada beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan budaya; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian. Pendidikan karakter harus terintegrasi dengan pendidikan agama. Peran agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal mengarahkan, membimbing, dan menyeimbangkan karakter peserta didik (Suryanti & Widayanti, 2018).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi yang diterbitkan pada jurnal *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* dengan judul pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, maka hasil penelitian tersebut menemukan bahwa Karakter religius siswa yang dikembangkan adalah taqwa, ikhlas, jujur, santun, gotong royong, cinta Nabi, kebersihan, daya saing, dan rasa syukur. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan melalui shalat berjamaah sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, membaca juz'amma, asmaul husna, istighasah, infak, pembiasaan salam, salim, salam, senyum, santun dan santun, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Al Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan (Nurbaiti et al., 2020).

Dari beberapa gambaran teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini dengan judul strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan. Karena Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Yang dimana Sekolah tersebut terletak di Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Rombongan belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan setiap tahun bertambah, meskipun ada sekolah-sekolah favorit di satu lingkungan. Jumlah siswa sampai tahun pelajaran 2022-2023 adalah 443 siswa. Sedangkan jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah 17 guru. Dengan jumlah rombongan belajar yang kian bertambah maka dengan judul penelitian tersebut dapat dilihat sebagai akan strategi apa yang dipakai oleh sekolah untuk membentuk nilai karakter religius siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara terperinci sesuai dengan fakta yang diperoleh dari informan tentang metode dan strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif (Ahmadi & Rose, 2014), yakni: secara faktual aktual tentang strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan terhitung dari tanggal 15 April 2023 sampai dengan 31 Mei 2023. Selama penelitian tim peneliti ke lokasi penelitian selama tiga kali. Subjek penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari kepala sekolah (1 orang), guru (5 orang), siswa (5 orang). Wawancara dilakukan secara tatap muka. Wawancara dilaksanakan di ruangan guru dan ruangan kepala sekolah. Durasi yang dipakai saat wawancara adalah 20 sampai dengan 30 menit.

Teknik dalam pengumpulan data penelitian tersebut, adalah observasi, wawancara terstruktur serta studi dokumen. Setelah tim peneliti memperoleh data dari informan, maka tim peneliti melakukan analisis data menurut (Anggito & Setiawan, 2018), yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini ada tiga tahap dalam mengetahui strategi sekolah dalam pembentukan nilai pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan, yakni:

Perencanaan Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan Tahap perencanaan strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius terdapat tiga kutipan dari informan, yakni:

“Ya... sekolah telah merumuskan dalam tata tertib tentang mengawali dan menutup pembelajaran merupakan salah satu kebiasaan yang dibangun sekolah untuk membentuk karakter religius baik itu guru maupun siswa”.

“Ya... di dalam silabus, RPP sudah dirumuskan tentang kegiatan pendahuluan harus di mulai dari siswa memberi dalam dan sebelum atau sesudah pelajaran itu harus ada doa pembukaan dan doa penutup. Setelah itu baru dimulai dengan proses pembelajaran. Guru juga wajib mengajarkan kepada siswa untuk menghormati kegiatan sakral kristiani dan juga bergaul dengan sesama yang berbeda agama dengan tujuan agar siswa juga bisa belajar pengalaman sesama yang berbeda agama. Dan juga guru mengajak siswa agar menggunakan fasilitas ibadah yang sudah disediakan oleh sekolah untuk membangun suasana ibadah menjadi meriah”.

“Yah... itulah sebuah kebijakan yang harus dilakukan dan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan formal. Maka pihak sekolah membuat kebijakan tersebut agar membentuk karakter siswa di sekolah”.

Dari ketiga kutipan di atas menyimpulkan bahwa dalam perencanaan suatu strategi pembentukan nilai pendidikan karakter di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan, pihak sekolah sudah merumuskan dalam tata tertib sekolah, perangkat-perangkat pembelajaran serta diikuti dengan kebijakan sekolah.

Pelaksanaan atau implementasi Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan Tahap pelaksanaan atau implementasi strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius terdapat lima kutipan dari informan, yakni:

“Sikap yang ditunjukkan saat mengucapkan salam adalah bersikap sopan sambil tersenyum lalu mengucapkan salam “shalom” atau “selamat pagi, selamat siang dan selamat sore. Jika bertemu di jalan atau di luar lingkungan sekolah akan tersenyum dan mengucapkan salam lalu berjabat tangan dengan orang yang dijumpai”.

“Ya... selalu berdoa saat selesai pembelajaran. Sebagai tanda terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran sudah selesai”.

“Ya... di sekolah selalu merayakan acara khusus untuk hari-hari besar kristiani dengan berdoa bersama sebagai tanda kita menghormati serta memperingati hari-hari besar keagamaan kristiani”.

“Biasanya sekolah juga turut merayakan hari besar kristiani contohnya dengan mengadakan Natal bersama di akhir tahun. Selalu terlibat dalam merayakan kegiatan hari besar agama kristen”.

“Sikap dengan teman berbeda agama adalah berteman menjalin hubungan akrab sebagai teman ketika berdoa dengan bersikap tenang. Saat merayakan hari besar agamanya tetap bersikap toleransi kepadanya”.

Dari kelima kutipan di atas menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan atau implementasi suatu strategi pembentukan nilai pendidikan karakter di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan, guru guru selalu menasehati para siswa untuk selalu menghargai sesama dengan memberikan salam, di sekolah juga selalu berdoa bersama para guru sebelum memulai pembelajaran, perlengkapan dan fasilitas pendukung juga sekolah masih membenahi serta rasa toleransi di sekolah sangat tinggi dalam pergaulan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Evaluasi Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan

Sedangkan tahap evaluasi strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius terdapat tiga kutipan dari informan, yakni:

“Ya... kendala yang dialami saat merayakan hari sakral kristiani karena cuaca yang berubah sehingga bisa menjadi hambatan”.

“Ya... Perubahannya adalah saat merayakan acara sakral adalah saat merayakan secara langsung guna menghormati dan menghargai hari besar atau acara sakral dan mungkin saat ikut merayakan sangat senang”.

“Ya... karena banyak pengalaman yang diperoleh saat berteman dengan teman beda agama banyak hal baru saat berteman dengan orang yang berbeda agama”.

Dari ketiga kutipan wawancara di atas dapat menyimpulkan bahwa pada tahap evaluasi strategi pembentukan nilai pendidikan karakter di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan, kendala atau hambatan melakukan semua aktifitas baik di sekolah, perayaan hari besar keagamaan adalah cuaca sebab cuaca kadang berubah-ubah. Sedangkan dalam pergaulan dengan teman atau kenalan yang berkeyakinan selain kristiani maka sikap yang diambil adalah menghormati dan menghargai serta toleransi yang diutamakan.

Pembahasan

Perencanaan Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan

Pada hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Suryanti & Widayanti, 2018) mengatakan bahwa peran sekolah yang dibantu oleh guru di sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis agama sangatlah penting. Guru banyak berinteraksi langsung dengan siswa selama proses belajar mengajar. Ada beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Teladan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan budaya; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian. Melalui keteladanan, guru mencontohkan siswa untuk melakukan roda sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, mengucapkan salam, hidup rukun dan kegiatan lainnya (Atika, 2014). Seperti dalam sholat, guru selalu memberi contoh untuk sholat tepat waktu dan tidak menunda sholat, selain itu guru selalu memberi contoh untuk menyapa ketika bertemu orang lain.

Sedangkan hasil penelitian dari (Cahyono, 2016) dapat mengatakan bahwa dalam merencanakan strategi pengetahuan moral dengan cara memberikan alasan kepada anak tentang makna suatu nilai. Sehingga dalam implementasi strategi mengetahui moral dalam proses implementasinya dapat menggunakan pendekatan klarifikasi nilai.

Selanjutnya hasil penelitian dari (Nurbaiti et al., 2020) jugadapat menegaskan bahwa Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter tidaklah mudah karena perbedaan karakter dan pemahaman siswa yang beragam. Pembentukan karakter dimulai dengan pembelajaran di kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP kemudian diterapkan melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah ini berupaya maksimal dalam pembentukan karakter dengan berbagai pertimbangan diantaranya kepercayaan dan harapan yang sangat tinggi dari orang tua terhadap sekolah untuk memperbaiki perilaku siswa.

Lebih lanjut hasil penelitian dari (Sobri, 2017) mengatakan bahwa Perencanaan merupakan hal yang pertama dan utama dalam menentukan arah dan tujuan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini menitikberatkan pada pengamalan nilai-nilai agama. Perencanaan nilai-nilai karakter sudah dirancang sejak awal sekolah akan didirikan. Hal ini disebabkan karakter siswa menjadi hal yang utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan setiap tahun selalu ditinjau efektivitasnya. Oleh karena itu, pada setiap awal tahun ajaran baru, kepala sekolah, tim pembina dan guru selalu merencanakan berbagai program kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar nilai-nilai atau nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat tetap lestari dan dapat ditingkatkan (Fawaid, 2017).

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan telah memiliki tata tertib dan didalam tata tertib sekolah telah memuat tentang sebuah kebijakan kepala sekolah tentang mengawali dan menutup kegiatan pembelajaran bersama di halaman sekolah dan juga membuka dan menutup pembelajaran dengan mengucap salam, serta berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Dan juga sekolah selalu mensyukuri hari besar kristiani seperti hari Natal, Paskah, serta hari reformasi.

Fasilitas ibadah/ tempat ibadah sekolah masih menggunakan ruang kelas sebagai ruang ibadah. Sekolah juga selalu mengajarkan toleransi umat beragama sehingga sekolah mengizinkan siswa serta semua guru untuk bergaul dengan orang yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Sekolah mewajibkan semua guru untuk merencanakan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media yang akan digunakan serta bahan ajar atau buku sumber. Dalam seluruh perangkat pembelajaran tersebut guru telah merumuskan tentang mengawali serta mengakhiri pembelajaran perlu mengucapkan salam dan juga membuka dan menutup pembelajaran juga diadalkan doa bersama. Di setiap pertemuan atau pembelajaran di kelas guru selalu memotivasi serta menasehati para siswa tentang harus menghormati dan menjunjung tinggi akan toleransi antar umat beragama baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pihak sekolah selalu membuat kebijakan terkait dengan aturan-aturan yang belum dimuat di tata tertib maka pihak sekolah membuat kebijakan terkait dengan perayaan hari besar keagamaan kristen dan agama lain (Huda et al., 2021). Contohnya: kalau agama kristen akan membuat syukuran di sekolah yang dimana akan menghadirkan seluruh *stakeholder* sekolah baik kegiatan paskah, reformasi dan hari Natal. Sedangkan agama lain sekolah akan meliburkan, bagian dari sekolah turut merayakan.

Pelaksanaan atau implementasi Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan.

Fungsi ketiga adalah *actuating*, yaitu upaya mengerahkan tenaga manusia (tenaga kerja) dan memanfaatkan fasilitas yang ada, yang tidak manusiawi, misalnya berbagai peralatan atau media yang ada (Putri et al., 2021). Pelaksanaan fungsi mobilisasi dalam organisasi dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan beberapa teknik (Sobri, 2017), yaitu: (a) menjelaskan tujuan organisasi kepada setiap anggota; (b) berusaha membuat setiap orang mengerti dan memahami tujuan; (c) mencoba membuat setiap orang memahami struktur organisasi; (d) memperlakukan bawahan sebagai manusia dengan pengertian; (e) meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja dengan baik dalam organisasi, tujuan pribadi orang tersebut akan tercapai.

Selanjutnya penelitian (Nurbaiti et al., 2020) dapat menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang dilaksanakan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri antara lain melalui pembiasaan 5S yaitu senyum, sapa, sapa, santun, dan santun yang dilakukan mulai dari guru menyambut siswa di gerbang masuk sekolah dengan membawa alat peraga yang berisi 5S, jika siswa lupa guru segera menunjukkan alat peraga tersebut dan siswa melaksanakan seperti di alat peraga tersebut. Penerapan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua, menanamkan akhlak pada anak agar tertib, santun dan ramah kepada guru, bahkan kepada temannya bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berperilaku baik (Aulia, 2016).

Selanjutnya hasil penelitian (Siswanto, 2018) menunjukkan bahwa dalam hal ini peran guru untuk membangun generasi baru yang berakhlak dan berperilaku jujur, berakhlak mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan tentunya tidak lepas dari suasana religius yang tercipta dalam segala hal. lembaga pendidikan, namun sejauh mana keseriusan lembaga dan perannya guru yang berkepribadian luhur untuk menciptakan suasana religius di lingkungan pendidikan. Penciptaan suasana religius di sekolah diawali dengan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah, perlu adanya ketentraman, persaudaraan dan keakraban antar warga sekolah, hal ini tidak lepas dari peran guru yang membekali jiwa dengan ilmu pengetahuan, memupuk akhlak mulia, dan memuluskan perilaku buruk terhadap anak didik. Iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan guru menjadi faktor penentu dalam mengukur keberhasilan intervensi religiusitas di sekolah (Aswat et al., 2021). Dukungan sarana dan prasarana sekolah, hubungan siswa dengan siswa, dan tingkat kesadaran guru juga turut mendukung keberhasilan terciptanya lingkungan yang religius di sekolah, selain kemampuan diri (melalui motivasi, kreativitas dan kepemimpinan) untuk menjadi mampu menyampaikan konsep budaya religius dengan baik kepada siswa (Siswanto et al., 2021).

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yakni sikap yang ditunjukkan oleh bapak ibu guru serta siswa saat mengucapkan salam baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan sikap sopan, senyum dan ramah dengan orang yang mau di utarakan salam tersebut. Memberikan salam baik dari siswa dan guru di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah ada yang acuh tak acuh, mungkin ada masalah pribadi yang dipendam dan juga tidak dengar ungkapan salam yang didengar. Sedangkan ada yang sangat menghormati dan menghargai siswa atau guru yang saat mengungkapkan salam. Siswa selalu menghargai semua orang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru juga selalu menasehati para siswa untuk selalu mengucapkan salam kepada semua orang yang sempat bertemu di jalan atau di acara-acara keluarga sebab dengan mengungkapkan salam akan menjadi akrab meskipun dengan orang yang tidak kenal.

Bapak ibu guru selalu menyampaikan informasi terkait dengan tata terbit tentang mengucapkan salam kepada guru yang akan hendak masuk ke kelas sebagai bagian dari rasa hormat kepada guru tersebut. Sedangkan untuk siswa-siswi sudah terbiasa sejak masih di bangku Sekolah Menengah Pertama mengucapkan salam kepada guru. Sikap yang ditunjukkan siswa, siswi maupun bapak dan ibu guru pada saat menyampaikan salam kepada orang lain adalah sikap sopan santun, memberikan senyum. Bapak dan ibu guru selalu menasehati siswa-siswi untuk membiasakan diri untuk mengungkapkan salam kepada orang lain apalagi di dalam lingkungan sekolah diwajibkan. Salam yang biasanya diungkapkan siswa saat di dalam kelas bahkan di luar kelas adalah shalom, selamat pagi, selamat siang, selamat sore. Selalu berdoa sebelum memulai dengan pembelajaran. Berdoa masuk yang dimaksudkan adalah untuk memohon hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa atas materi yang akan di sampaikan oleh Bapak Ibu guru dapat di mengerti atai di pahami. Doa sehabis pelajaran bertujuannya adalah untuk mengucapkan syukur atas penyetaannya atas materi yang sudah diperoleh dari bapak dan ibu guru.

Ada yang menolak untuk tidak memimpin doa dengan untuk tidak berdoa memulai dan menutup pembelajaran, meskipun sudah dijadwalkan alasannya terlambat dan malas. Sedangkan ada yang siap untuk memimpin doa sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh wali kelas. Tidak ada doa khusus yang diajarkan oleh guru tetapi siswa-siswi sudah diajarkan orang tua di rumah tentang berdoa sehingga di saat mendapat jadwal berdoa semua lancar sampai selesai. Sikap yang ditunjukkan pada saat memimpin berdoa adalah sopan, tenang, mempersiapkan diri sehingga tidak gugup. Jadwal untuk berdoa apel pagi serta berdoa di kelas sudah di susun oleh wali kelas masing-masing. Sehingga guru atau siswa yang memimpin doa harus persiapan sebelum memimpin doa.

Sekolah selalu merayakan acara khusus untuk hari-hari besar kristiani seperti kelahiran Yesus Kristus (Natal), Kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus (Paskah) serta hari raya reformasi. Sedangkan untuk hari-hari keagamaan lainnya sekolah turut menghormati dan menghargai maka sekolah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh warga sekolah. Hari-hari besar keagamaa kristiani yang bisanya sekolah merayakan yakni kelahiran Yesus Kristus (Natal), Kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus (Paskah) serta hari raya reformasi. Dengan hari-hari besar keagamaan tersebut sekolah selalu mengucapkan syuur dengan doa bersama antara guru, siswa dan orang tua siswa. Setiap kali kegiatan hari besar agama kristian, maka kepala sekolah menganjurkan kepada seluruh wali kelas untuk kontrol semua siswa untuk partisipasi dalam menyukseskan seluruh kegiatan baik dari segi persiapan, pelaksanaan sampai dengan selesai kegiatan perayaan hari-hari besar kristiani.

Sikap yang di tunjukkan oleh semua warga sekolah saat merayakan kegiatan hari besar agama kristiani di sekolah turut mensyukuri serta mengenang kembali akan kisah di setiap momen yang rayakan, sehingga pihak sekolah menganjurkan kepada semua warga sekolah untuk ikut turut hadir untuk berdoa bersama baik itu guru-guru, seluruh siswa dan orang tua siswa. Kendala atau hambatan yang dihadapi pada saat merayakan kegiatan hari besar agama kristiani adalah cuaca yang kadang tidak bersahabat. Sebab di wilayah mollo dan sekitar memiliki curah hujan yang tinggi. Sekolah sudah memiliki aula untuk ibadah. Aula yang dimaksudkan adalah ruangan kelas yang dimana bisa digunakan sebagai ruangan atau aula untuk beribadah jika cuacanya

tidak bersahabat. Tapi terbiasanya sekolah menggunakan tenda di halaman sekolah untuk merayakan hari besar kristiani tersebut. Sekolah telah menyediakan fasilitas berupa alat musik, alkitab, serta fasilitas pendukung lainnya. Sehingga setiap kali perayaan hari-hari besar keagamaan sekolah tidak melakukan peminjaman. Tetapi sekolah hanya meminjam kelengkapan yang belum di miliki oleh sekolah.

Sikap yang ditunjukkan pada saat berteman dengan yang berkeyakinan lain adalah utamakan toleransi beragama. Sedangkan untuk berteman dengan mereka sikap yang ditunjukkan adalah sopan, hormati dan menghargai mereka. Sehingga tidak ada ketersinggungan disaat berteman. Ada yang tidak perasaan negatif dalam pergaulan mereka. Tetapi dalam pergaulan mereka kadang-kadang salah dalam berkata tetapi karena sudah berteman lama sehingga tidak jadikan perkataan tersebut sebagai masalah. Setiap kali perayaan hari-hari besar agama kristiani biasanya sekolah mengundang dari berbagai pihak yang ada di Kecamatan Mollo Utara. Dan kadang mengajak agama lain untuk turut hadir bahkan berpatisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan ada yang tidak mengundang atau mengajak mereka. Ada yang tidak terlibat dalam hari-hari besar agama lain. Dan ada yang selalu diundang dan di ajak untuk ikut merayakan hari-hari besar agama lain guna menjunjung tinggi toleransi umat beragama.

Evaluasi Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan.

Fungsi yang kelima adalah penilaian (*evaluating*), yaitu pembuatan pertimbangan menurut suatu peringkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Sobri, 2017). Selanjutnya (Pendi et al., 2020) menyatakan “penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai”.

Berangkat dari pendapat di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kendala atau hambatan bagi seluruh siswa dan para guru di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan dalam mengucapkan salam kepada sesama. Ketika mengucapkan salam ternyata ada perubahan pada diri karena dengan mengucapkan salam kepada orang lain dan mendapat balasan salam dari orang lain diyakinkan bahwa ada damai sejahtera serta merasa nyaman. Tidak ada kendala atau hambatan dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada saat memimpin doa, ternyata ada yang mengalami perubahan pada diri. Perayaan hari besar kekristenan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan biasanya tidak ada kendala atau hambatan dalam persiapan, tetapi yang biasanya jadi kendala dalam perayaan tersebut adalah cuaca. Sebab cuaca selalu berubah-ubah. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa maupun guru setelah mengikuti perayaan hari besar kekristenan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat merasa senang. Karena dengan acara syukuran tersebut bisa bersama-sama baik itu guru-guru serta siswa dan orang tua siswa. Dari segi fasilitas untuk memperlancar kegiatan tersebut, sekolah telah menyediakan fasilitas dan kelengkapan demi memperlancar acara tersebut. Jika yang tidak dimiliki oleh sekolah maka dari pihak panitia bekerjasama dengan siswa-siswi untuk pinjam atau sewa di lingkungan sekitar sekolah. Perubahan ada pada diri siswa karena dengan kerjasama antara siswa dan guru dalam memberikan dampak yang baik yakni arti tanggung jawab serta gotong royong dalam acara-acara sakral kristiani sampai sukses. Tidak ada kendala atau hambatan saat bergaul atau berteman dengan orang yang berbeda keyakinan karena bagi siswa telah mendapat bekal dari guru-guru tentang toleransi umat beragama sehingga selalu menerapkan bagi yang punya teman berbeda keyakinan. Perubahan pada diri saat bergaul atau berteman dengan orang yang berbeda agama adalah saling tukar pikiran, memperoleh pengalaman baru, saling menghormati serta memperluas wawasan tentang implikasi tentang toleransi antar umat beragama.

Keterbatasan yang dialami oleh tim peneliti dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter memiliki 18 nilai. Tetapi dalam penelitian ini tim peneliti masih fokus dengan strategi dalam pembentukan nilai karakter religius. Tim peneliti akan terus melakukan penelitian lanjutan dengan nilai-nilai karakter yang ada pada setiap sekolah Kristen yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Karena dengan penelitian tersebut menjadi alat ukur dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam membentuk para penerus bangsa yang takut

pada Tuhan Yang Maha Esa. Dan implikasi dari artikel ini adalah untuk dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk dijadikan sebagai patokan penulis atau peneliti lain untuk dapat melengkapi pada penelitian lanjutannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat tiga tahap dalam melihat strategi pembentukan karakter religius yakni: pertama tahap perencanaan. Pada tahap ini sekolah dan guru-guru telah merumuskan ke dalam tata tertib sekolah serta disetiap perangkat pembelajaran sudah dirancang tentang pemberian salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta arah kebijakan sekolah terkait dengan perayaan hari-hari besar serta doktrin-doktrin terkait dengan toleransi antar umat beragama, kedua tahap pelaksanaan atau implemetasi, pada tahap ini pihak sekolah terutama guru, siswa serta orang tua siswa selalu memberikan doktrin serta nasihat dalam bergaul baik dengan keyakinan yang sama baik dengan yang berkakinan lain, serta untuk fasilitas yang sudah disiapkan di sekolah dan ada yang tidak dimiliki oleh sekolah perlu dipinjam atau di sewa. Untuk itu harus bertanggung jawab untuk menjaga sehingga jangan ada yang rusak. dan ketiga yakni tahap evaluasi, pada tahap ini masih ada kendala atau hambatan sedangkan ada bagian-bagian yang tidak ada kendala atau hambatan. Untuk itu, dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi di sekolah adalah: (1) perlu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar; (2) menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya; dan (3) memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP2M Institut Agama Kristen Negeri Kupang, terutama Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang telah percayakan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini sampai dengan selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Senayan.Iain-Palangkaraya.Ac.Id. Http://Senayan.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=11966&Keywords=
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Books.Google.Com.
- Arifin, Z. (2012). Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*. <Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Jpi/Article/View/1115>
- Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar.: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <Https://Www.Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/1446>
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di Slb Al Ishlaah Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*. <Https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Riayah/Article/View/Pendidikan-Karakter%3a-Strategi-Pendidikan-Nilai-Dalam-Membentuk-Karakter-Religius>
- Faiziyah, A. (2017). Transforamsi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter; Studi Kasus Pada Siswa Smk Arrahmah Purwotengah Papar Kediri.: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. <Http://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Intelektual/Article/View/358>

- 1423 *Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi - Kristian E. Y. M. Afi, Hemi Bara Pa, Maglon Ferdinand Banamtuan, Yetni Malafu*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5223>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. In *Jurnal Civic Hukum*. Scholar.Archive.Org.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Gentala/Article/View/7097>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Mansur, R. (2018). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Fai/Article/View/730>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal Of Islamic* <https://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Pgmi/Article/View/995>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun. In *J. Obs. J. Pendidik. Anak* Scholar.Archive.Org. <https://Scholar.Archive.Org/Work/Ygly4s3gsnhopn2lg4b5jl7s5i/Access/Wayback/https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/Download/1603/Pdf>
- Pendi, P., Maulana, S. A., Monica, M., & ... (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat. *Tunas Pendidikan*.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Books.Google.Com.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin. *Jurnal Educatio Fkip Unma*. <https://Ejournal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Educatio/Article/View/1401>
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. <http://Ejournal.Iai-Tabah.Ac.Id/Index.Php/Madinah/Article/View/1422>
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. In *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan* Scholar.Archive.Org.
- Sobri, A. Y. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. <http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/1347>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Digilib.Unigres.Ac.Id. https://Digilib.Unigres.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=43
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. ... *On Innovation And ...* <http://Publishing-Widyagama.Ac.Id/Ejournal-V2/Index.Php/Ciastech/Article/View/630>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di Sma Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal Of Islamic* <https://Www.Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Ijies/Article/View/1224>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. <https://Www.Neliti.Com/Publications/270038/Peranan-Guru-Pendidikan-Agama-Kristen-Dalam-Membentuk-Karakter-Siswa>